

**KAJIAN LITERATUR TENTANG ALIRAN-ALIRAN LINGUISTIK DAN  
IMPLIKASI PEDAGOGISNYA DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

Umar<sup>1</sup>, Sugondo<sup>2</sup>, Endhi Darmadhi<sup>3</sup>, Iis Susiawati<sup>4</sup>  
Bahasa Arab, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia  
Alamat e-mail : <sup>1</sup>umarpba0@gmail.com, <sup>2</sup> Sugondoabi@gmail.com,  
<sup>3</sup>endhidharmadhi@gmail.com , <sup>4</sup> iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id

**ABSTRACT**

*This study is a library research that scientifically examines language as the main object of linguistic inquiry. The article aims to explore various major schools of linguistics and their implications for Arabic language education. Through a literature review and descriptive analysis approach, it outlines how Structuralism, Behaviorism, Transformational-Generative Grammar, Functionalism, Sociolinguistics, and Psycholinguistics offer different perspectives on the nature of language and its learning process. The findings demonstrate that each school makes a significant contribution to understanding language from both theoretical and practical perspectives. In the context of Arabic language education, the application of linguistic theories can help teachers design learning that is more communicative, contextual, and learner-centered. This study contributes to strengthening the integration of linguistic theory in the development of communicative and context-based Arabic language pedagogy.*

*Keywords: linguistics, Arabic language, pedagogy*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang secara ilmiah mengkaji bahasa sebagai objek utama penelitian. Artikel ini bertujuan untuk menelaah berbagai aliran utama dalam linguistik serta implikasinya terhadap pendidikan bahasa Arab. Melalui pendekatan kajian pustaka dengan analisis deskriptif, tulisan ini menguraikan bagaimana aliran Strukturalisme, Behaviorisme, Transformasional-Generatif, Fungsionalisme, Sociolinguistik, dan Psikolinguistik memberikan pandangan berbeda tentang hakikat bahasa dan proses pembelajarannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa masing-masing aliran memiliki kontribusi penting dalam memahami bahasa dari aspek teoritis maupun praktis. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, penerapan teori-teori linguistik dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Hasil kajian ini berkontribusi dalam memperkuat integrasi teori linguistik dalam pengembangan pedagogi bahasa Arab yang komunikatif dan berbasis konteks.

Kata Kunci: linguistik, bahasa Arab, pedagogis

## **A. Pendahuluan**

Linguistik, atau yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah 'Ilm al-Lughah, merupakan cabang ilmu yang mengkaji bahasa secara ilmiah dan sistematis. Melalui linguistik, para peneliti dapat memahami hakikat bahasa, strukturnya, serta bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sosial manusia. Kajian linguistik menjadi penting karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan pola pikir, budaya, dan struktur sosial masyarakat.

Dalam perkembangan ilmu linguistik, terdapat berbagai aliran atau pendekatan yang memiliki pandangan berbeda mengenai hakikat bahasa. Tokoh-tokoh besar seperti Ferdinand de Saussure, Noam Chomsky, M.A.K. Halliday, dan William Labov memberikan kontribusi besar terhadap pemahaman tentang struktur, fungsi, serta dinamika bahasa dalam masyarakat. Berbagai teori tersebut telah menjadi dasar dalam pengembangan model pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab.

Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan Islam, memerlukan pendekatan pembelajaran yang ilmiah, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Melalui kajian linguistik, pengajaran bahasa Arab dapat dikembangkan tidak hanya dari segi struktur gramatikal, tetapi juga dari aspek fungsi, konteks sosial, dan psikologis peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana aliran-aliran linguistik memberikan implikasi terhadap strategi dan metode pengajaran bahasa Arab agar lebih efektif dan bermakna.

Fokus utama kajian ini adalah menjelaskan aliran-aliran utama dalam linguistik serta implikasinya terhadap pendidikan bahasa Arab. Tujuan penulisan ini yaitu: (1) menjelaskan karakteristik dan pandangan setiap aliran linguistik terhadap bahasa, (2) menganalisis relevansi masing-masing aliran dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, dan (3) menilai kontribusinya terhadap pengembangan metode pengajaran

yang komunikatif, fungsional, dan berorientasi pada peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka (*library research*) dengan metode deskriptif-analitis. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti buku linguistik klasik dan modern, artikel jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan tema linguistik dan pendidikan bahasa Arab. Data dianalisis melalui proses penelaahan terhadap teori-teori utama linguistik yang kemudian dikaitkan dengan praktik pedagogis dalam pengajaran bahasa Arab.

Tahapan analisis dilakukan dengan menginventarisasi berbagai konsep dan teori linguistik utama yang meliputi aliran Strukturalisme, Behaviorisme, Generatif, Fungsionalisme, Sociolinguistik, dan Psikolinguistik. Selanjutnya, setiap aliran linguistik dijelaskan secara teoretis berdasarkan pandangan tokoh pendirinya untuk menemukan ciri khas dan kontribusi masing-masing terhadap kajian bahasa. Analisis kemudian dilanjutkan dengan mengaitkan teori-teori tersebut pada

praktik pedagogis dalam pendidikan bahasa Arab, khususnya dalam konteks penerapan strategi pembelajaran, peran guru, serta pengaruh motivasi dan keterlibatan siswa terhadap proses belajar.

Metode ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara teori kebahasaan dan penerapan praktisnya dalam pendidikan bahasa Arab, tanpa memerlukan eksperimen empiris secara langsung. Pendekatan ini juga memungkinkan penulis untuk menafsirkan berbagai teori linguistik secara mendalam sekaligus menilai relevansinya dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di era modern.

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu: (1) mengidentifikasi literatur yang relevan terkait teori-teori linguistik klasik dan modern, (2) mengklasifikasikan sumber-sumber pustaka berdasarkan pendekatan struktural, behavioristik, generatif, fungsional, sociolinguistik, dan psikolinguistik, (3) menganalisis literatur secara komparatif dan tematik untuk menemukan relevansi teoretisnya terhadap pembelajaran

bahasa Arab, serta (4) mensintesis hasil kajian untuk merumuskan implikasi pedagogis yang kontekstual dalam pendidikan bahasa Arab modern.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kajian linguistik modern mengenal berbagai aliran pemikiran yang memiliki pendekatan berbeda dalam memahami bahasa, baik dari aspek struktural, kognitif, maupun sosial. Setiap aliran linguistik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman hakikat bahasa dan penerapannya dalam pendidikan, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Secara umum, aliran-aliran tersebut mencakup Strukturalisme, Behaviorisme, Transformasional-Generatif, Fungsionalisme, serta Sociolinguistik dan Psikolinguistik, yang masing-masing memberikan perspektif tersendiri terhadap hubungan antara bahasa dan pembelajarannya.

Strukturalisme yang dipelopori oleh Ferdinand de Saussure memandang bahasa sebagai sistem tanda (sign system) yang terdiri atas unsur-unsur yang saling berhubungan dan membentuk suatu struktur yang

bermakna. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini membantu peserta didik memahami sistem nahwu (tata bahasa) dan sharaf (morfologi) secara sistematis dan teratur. Melalui latihan pola kalimat dan analisis struktur bahasa, siswa dapat membangun dasar kebahasaan yang kuat serta menguasai keterampilan berbahasa secara bertahap. Pendekatan struktural dengan demikian memberikan landasan yang penting untuk memahami bahasa Arab dari aspek formal dan gramatikal.

Sementara itu, Behaviorisme yang dikembangkan oleh tokoh seperti B.F. Skinner menekankan bahwa bahasa merupakan hasil dari pembentukan kebiasaan (habit formation) yang muncul melalui mekanisme stimulus dan respons. Dalam pengajaran bahasa Arab, teori ini diwujudkan melalui metode audiolingual yang menekankan pengulangan, peniruan, dan pembiasaan dalam berbahasa. Dengan latihan yang konsisten, siswa akan terbiasa menghasilkan struktur bahasa yang benar dan terampil dalam berbicara maupun mendengarkan. Pendekatan ini efektif diterapkan pada tahap awal

pembelajaran untuk membentuk kebiasaan berbahasa yang baik sebelum memasuki pemahaman teoritis yang lebih kompleks.

Berbeda dengan kedua pendekatan sebelumnya, aliran Transformasional-Generatif yang diperkenalkan oleh Noam Chomsky menekankan bahwa kemampuan berbahasa merupakan kapasitas bawaan (*innate capacity*) yang dimiliki oleh setiap manusia. Bahasa dianggap sebagai produk dari proses kognitif yang kompleks, bukan sekadar hasil pengulangan atau pembiasaan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan ini menuntut guru untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, mendorong mereka untuk memahami struktur kalimat tidak hanya melalui hafalan, melainkan melalui penalaran dan konstruksi makna yang mendalam. Dengan demikian, pendekatan generatif berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir dan penalaran linguistik siswa secara lebih mandiri dan reflektif.

Aliran Fungsionalisme, yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday, memandang bahasa bukan semata-mata sebagai sistem struktur, tetapi

sebagai alat sosial yang berfungsi untuk membangun hubungan, menyampaikan ide, dan mengatur perilaku dalam konteks komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan fungsional mendorong penggunaan bahasa dalam situasi yang nyata dan kontekstual, misalnya melalui dialog, diskusi, atau simulasi percakapan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikatif siswa dan menjadikan bahasa sebagai sarana interaksi sosial yang hidup dan bermakna.

Selanjutnya, Sociolinguistik dan Psikolinguistik memberikan dimensi sosial dan psikologis terhadap kajian bahasa. Sociolinguistik menyoroti bagaimana variasi bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti budaya, kelas, usia, dan konteks komunikasi, sedangkan Psikolinguistik menitikberatkan pada proses mental dan psikologis dalam pemerolehan bahasa, termasuk motivasi, emosi, serta daya ingat individu. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, kedua pendekatan ini membantu guru memahami latar belakang sosial dan psikologis siswa, sehingga proses pembelajaran dapat dirancang lebih humanis, relevan, dan

berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Penerapan teori-teori linguistik tersebut memiliki implikasi pedagogis yang sangat penting bagi pengajaran bahasa Arab. Setiap aliran linguistik memberikan dasar filosofis dan metodologis yang berbeda dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Pendekatan struktural menekankan penguasaan tata bahasa sebagai fondasi dasar, pendekatan behavioristik berfokus pada pembentukan kebiasaan melalui latihan berulang, pendekatan generatif mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas linguistik, sementara pendekatan fungsional menekankan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Adapun pendekatan sociolinguistik dan psikolinguistik memperkaya dimensi pembelajaran dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan psikologis peserta didik.

Integrasi berbagai pendekatan tersebut melahirkan model pembelajaran yang lebih holistik dan seimbang antara aspek bentuk, makna, dan konteks. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi,

tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengonstruksi pengetahuan bahasa melalui pengalaman belajar aktif. Pembelajaran bahasa Arab yang ideal adalah pembelajaran yang komunikatif, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, di mana teori linguistik dijadikan sebagai dasar konseptual untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Dengan demikian, teori linguistik tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan menjadi pijakan praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab yang berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif peserta didik.

## **E. Kesimpulan**

Kajian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap berbagai aliran linguistik sangat penting bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab. Setiap aliran memiliki kekuatan tersendiri dalam menjelaskan hakikat bahasa dan strategi pembelajarannya. Dengan mengintegrasikan teori-teori linguistik secara komprehensif, guru dapat menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya berorientasi pada struktur, tetapi juga

memperhatikan fungsi, konteks sosial, serta aspek psikologis peserta didik.

Integrasi pendekatan struktural, fungsional, dan kognitif memungkinkan terbentuknya pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan bermakna. Oleh karena itu, guru bahasa Arab diharapkan mampu memanfaatkan teori linguistik sebagai pijakan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang humanis, kontekstual, dan berbasis kebutuhan peserta didik di era modern. Kajian ini tidak bersifat empiris, melainkan memberikan dasar teoretis bagi penelitian lapangan berikutnya yang dapat menguji penerapan teori linguistik dalam konteks kelas bahasa Arab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, I., & Djais, I. (2023). Teori-teori belajar dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa.
- Ainur Rofiq Sofa & Ayun Febrianti. (2025). Dialektologi Bahasa Arab: Analisis Perbedaan Linguistik Berdasarkan Kajian Pustaka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 76–87.
- Algifahri, R., & Maulana, A. W. (2025). Semiotika Al-Qur'an: Pendekatan Strukturalisme Ferdinand De Saussure.
- Hapianingsih, E., & Fadli, A. (2024). Analisis Kajian Linguistik Modern dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 804–816.
- Huda, V. H., & Ghufroon, Z. (2023). Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Kognitif dan Pengaruh Sosial-Budaya. *Journal of Arabic Studies*.
- Jayadi, M. S., Wahyudin, D., & Suriani, E. (2024). Jejak Sejarah Linguistik dalam Perkembangan Ilmu Bahasa. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 558–573.
- Nuryadin, R., Irfan, N., & Layinah, L. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1371–1385.